

PKM SEKOLAH PANGAN LESTARI (SPL) ORGANIK PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Dhian Herdhiansyah ^{1)*}, Asriani ²⁾, Muh. Syukri ³⁾, Resman ⁴⁾, Abdul Gafaruddin ⁵⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

³⁾ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari

⁴⁾ Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari

⁵⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari

^{1)*} Email: dhian.herdiansyah@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 18 April 2020

Disetujui : 27 Januari 2021

Kata Kunci :

PKM, SPL, Organik, SMK.

ABSTRAK

Kegiatan PKM SPL Organik bertujuan agar kelompok siswa SMK dapat memanfaatkan pekarangan sekolah yang kurang dimanfaatkan. Target yang ingin dicapai adalah terjadinya perubahan paradigma dan perilaku dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan dan kurang gizi. Selain itu akan terciptanya peluang usaha baru karena mampu menghasilkan produk pertanian yang bergizi tinggi dan ramah lingkungan. Pelaksanaan PKM SPL Organik dilakukan dalam 3 tahap: (1) sosialisasi; (2) pemberian materi tentang motivasi berwirausaha, proses pembuatan pupuk organik, dan pembuatan pupuk organik cair; dan (3) pelatihan melalui praktek langsung. Menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk melakukan kegiatan PKM, sedangkan pelatihan pembuatan pupuk organik, dan pembuatan pupuk organik cair dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil kegiatan SPL Organik yang telah dilaksanakan menunjukkan: (1) pemahaman dan minat siswa-siswi SMK tentang kewirausahaan meningkat sebesar 81,5 persen; (2) pemahaman dan pengetahuan siswa SMK tentang pembuatan pupuk organik meningkat 85,5 persen, dan (3) pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SMK tentang pembuatan pupuk organik cair meningkat sebesar 80,5 persen. Hasil dari kegiatan PKM diharapkan dapat menambah pendapatan sekolah serta digunakan untuk konsumsi sendiri (staf, guru dan siswa). Disamping itu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk yang asri.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : April 18, 2020

Accepted : January 27, 2021

Keywords:

PKM, SPL, Organic, SMK

ABSTRACT

The PKM SPL Organic activity aims to enable groups of SMK students to take advantage of underutilized schoolyards. The target to be achieved is a paradigm shift and behavior change in utilizing home yards as additional income and malnutrition. Also, new business opportunities will be created because they can produce highly nutritious and environmentally friendly agricultural products. The implementation of Organic SPL PKM is carried out in 3 stages: (1) socialization; (2) providing materials on entrepreneurial motivation, the process of making organic fertilizers, and making liquid organic fertilizers; and (3) training through hands-on practice. Using interactive lecture and discussion methods to carry out PKM activities, while training in making organic fertilizers and making organic liquid fertilizers was carried out using the demonstration method. Based on the results of the Organic SPL activities that have been carried out, it shows: (1) the understanding and interest of vocational students about entrepreneurship has increased by 81.5 percent; (2) the understanding and knowledge of vocational students about making organic fertilizer increased by 85.5 percent, and (3) the understanding and knowledge of vocational school students about making liquid organic fertilizer increased by 80.5 percent. The results of PKM activities are expected to increase school income and be used for personal consumption (staff, teachers, and students). Besides, it can create a cool and beautiful school environment.

1. PENDAHULUAN

Tantangan pembelajaran kejuruan merupakan buat mempersiapkan tenaga kerja dalam jumlah serta kualitas tertentu cocok dengan kebutuhan bermacam zona, khususnya zona industri serta jasa. Pada masa globalisasi yang serba kompetitif di bermacam bidang kehidupan ini tampaknya pembelajaran kejuruan jadi sangat berarti, mengingat tuntutan sumber daya manusia di pasaran tenaga kerja yang kian besar. Buat mempersiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang penuh kualifikasi pasar kerja, hingga kompetensi lulusan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) butuh terus diperbaiki ataupun ditingkatkan (Kementerian Pendidikan Nasional. 2003; Suparno, A. Suhaenah. 2008).

Pembelajaran dan pelatihan pada Sekolah Menengah Kejuruan ialah salah satu pembelajaran resmi yang mempunyai keahlian buat menanggulangi kasus ketenagakerjaan. Pembelajaran kejuruan pada dasarnya bertujuan meningkatkan keahlian, perilaku kerutinan kerja, dan pengetahuan untuk calon pekerja guna memenuhi, serta meningkatkan keahlian kerja supaya sanggup menjadi pekerja yang betul-betul bermanfaat dan produktif. Proses pembelajaran sekolah terutama ditujukan untuk memungkinkan siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan benar, potensi akademik, dan pengetahuan profesional melalui pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif (Herdhiansyah dkk, 2020)

Penerapan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sesuatu proses pendidikan dan tutorial di sekolah, serta ditambah proses pelatihan kerja di dunia usaha yang sebetulnya. Belajar tidak terlepas dari area, seperti yang dikemukakan oleh Suyono dkk, belajar adalah aktivitas yang dicoba oleh seorang supaya mempunyai kompetensi berbentuk ketrampilan, serta pengetahuan yang dibutuhkan. Belajar merupakan sesuatu proses dalam mendapatkan pengetahuan, tingkatan keahlian, membetulkan sikap, perilaku serta mengokohkan karakter (Sukirno, 2014). Sebaliknya bagi Aunurrahman (2013) belajar merupakan sesuatu proses yang dicoba orang buat mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas, bagaikan hasil

pengalaman orang itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses pendidikan di sekolah paling utama bertujuan buat membekali siswa dalam meningkatkan karakter, kemampuan akademik, dan dasar-dasar kemampuan yang kokoh, serta benar lewat pendidikan program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif bertujuan membentuk sifat dan karakter siswa bagaikan masyarakat Negeri Indonesia, serta adaptif menimpa pembekalan keahlian buat meningkatkan diri secara berkepanjangan, sebaliknya produktif menyangkut dasar kemampuan tertentu buat bekal kerja. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan buat membekali siswa memahami kompetensi kemampuan produktif terstandar, menginternalisasi perilaku, nilai serta budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar kualitas, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif serta kompetitif dan perilaku kewirausahaan.

Kota Kendari merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan tingkatan pertumbuhan pembangunan yang lumayan pesat. Pertambahan jumlah penduduk di Kota Kendari juga mengalami peningkatan yang cukup besar, luas wilayahnya 295, 89 km². Hingga semester satu tahun 2019, jumlah penduduk Kota Kendari yang tersebar di sepuluh kecamatan dan 64 kelurahan sebanyak 340.796 jiwa, terdiri dari 172.536 laki-laki dan 168.260 perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 94.663 terdiri dari 78.710 laki-laki dan 15.953 perempuan. (BPS Kota Kendari, 2019). Keadaan ini bila tidak dikelola dengan baik hendak berakibat pada ketahanan pangan, baik ditingkat nasional ataupun regional.

Isu ketahanan pangan belum lama ini jadi isu yang sangat strategi sebab berkaitan dengan kecukupan gizi warga. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ketahanan pangan di Indonesia mengisyaratkan tiga hal yang harus terpenuhi ialah jumlahnya lumayan, mutunya baik dan dapat dijangkau. Permintaan makanan selalu mengikuti tren demografis dan tunduk pada Pendapatan per kapita meningkat dan pola konsumsi berubah (Asriani dan Herdhiansyah, 2019). Terpenuhinya pangan disetiap rumah tangga ialah tujuan utama sekalian bagaikan target dari ketahanan pangan di Indonesia (Saliem,

2011). Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan bisa dilakukan melalui dari di tingkat sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu program yang gampang dicoba ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah Sekolah Pangan Lestari (SPL) Organik. Sekolah Pangan Lestari merupakan sekolah yang menggunakan pekarangan secara intensif lewat pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaan bahan pangan dengan senantiasa memelihara serta tingkatkan mutu, tercantum tata nilai serta keanekaragaman (Balitbangtan, 2011).

Dalam warga pedesaan, aktivitas pengolahan pangan lestari sesungguhnya sudah lama dicoba ialah menggunakan lahan pekarangan dengan metode ditanami tumbuhan buat kebutuhan tiap hari, tetapi kegiatannya masih bertabat sambil buat mengisi waktu luang. Aktivitas ini apabila dikelola dengan baik akan membagikan nilai tambah berbentuk kecukupan gizi serta berpeluang tingkatkan pemasukan warga.

Pola Pertanian dengan model Sekolah Pangan Lestari (SPL) Organik ialah salah satu model pertanian yang dibesarkan pada lahan terbatas buat menciptakan produk pangan. Penciptaan ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah-tengah polusi udara di wilayah perkotaan dan menambah nilai estetika (Anonim, 2011; BBP2TP, 2011). Konsep pengembangannya, tiap sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditanami bermacam tipe tumbuhan hortikultura (sayur-mayur, aneka bunga serta buah-buahan) tercantum tanaman biofarmaka. Fungsi lain dari kegiatan ini merupakan bagaikan jasa area (*ecological service*) pula buat menaikkan lahan pertanian sekalian melindungi ketahanan pangan nasional.

Setyorina (2007), pertanian model ini juga merupakan salah satu model ruang terbuka hijau (RTH) yang berfungsi sosial, ekologi dan ekonomi. Pemanfaatan ruang yang ada meski dalam luasan yang kecil hendak sanggup menyediakan pangan dalam jumlah yang lumayan. Selain itu juga mampu mendorong ketahanan pangan, meningkatkan kesehatan penduduk dan kualitas hidup, serta tercipta

lanskap kota yang dinamis dan estetik (Zahro, 2012). Keberadaan Sekolah Pangan Lestari (SPL) Organik diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan, kenyamanan, dan kualitas hidup, serta kelestarian lingkungan sekolah.

Pengembangan pekarangan dengan model SPL Organik seperti ini biasanya ditanami tanaman pangan dan jenis tanaman sayuran, termasuk tanaman biofarmaka. Manfaat yang diperoleh selain nilai ekonomi, lingkungan sekitar menjadi asri serta mampu menyediakan oksigen dan sekaligus mengurangi pemanasan global.

SMK Telkom dan SMK Eka-Bhakti merupakan 2 SMK yang berada di Kota Kendari dengan tingkat kepadatan penduduknya cukup padat. Tingginya kepadatan penduduk pada sekolah ini karena berada disekitar pusat kota. Lokasi kedua mitra merupakan jalur utama akses menuju pusat kota. Permasalahan yang muncul saat ini adalah lahan pekarangan sekolah yang selama ini digunakan sebagai lahan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi yang diperoleh dari Kepala sekolah, telah terjadi beberapa kasus penyakit yang diakibatkan oleh rendahnya pemahaman siswa-siswi dalam pola hidup sehat, termasuk pemanfaatan lahan sekolah yang dapat memberinkan nilai tambah.

Permasalahan lain adalah wilayah sekolah tersebut merupakan poros utama akses pusat kota dan perekonomian sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Konsekuensinya merupakan terbentuknya alih guna lahan dari lahan pertanian ke zona lain. Kondisi ini berimplikasi pada semakin sempitnya ruang terbuka hijau karena sebagian besar telah digunakan untuk pengembangan wilayah pemukiman dan peruntukan lain. Sementara permintaan sayuran organik di masyarakat semakin meningkat, masalah tersebut diperparah dengan belum adanya metode pertanian tradisional terbaik untuk memanfaatkan sinar matahari (Asriani, dkk)

Pada sisi lain, sebagian besar siswa-siswi belum memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kurang memahami tentang kewirausahaan. Kondisi inilah menimbulkan disvaritas karena terjadinya ketimpangan berwirausaha. Solusi yang ditawarkan adalah

pemberdayaan siswa-siswi dengan model Sekolah Pangan Lestari (SPL) secara organik dengan memanfaatkan lahan disekitar sekolah.

Model aktivitas yang ditawarkan merupakan pelatihan serta pendampingan pembuatan Sekolah Pangan Lestari (SPL) disekitaran sekolah, serta pola hidup sehat. Aktivitas pelatihan dimaksudkan untuk membagikan ketrampilan siswa- siswi Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) supaya senantiasa menjaga area sekolah senantiasa sehat. Pembuatan kompos dari limbah sekolah untuk pupuk organik merupakan kegiatan awal yang diberikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan Sekolah Pangan Lestari (SPL) yaitu memanfaatkan lahan pekarangan sekolah yang masih tersisa dan lahan kosong yang tersedia.

Pupuk organik bisa padat atau cair. Pupuk cair yang berasal dari bahan organik yang terurai dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia serta mengandung berbagai macam unsur hara disebut pupuk organik cair (Hadisuwito, 2007). Kandungan air yang tinggi dari bahan organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan merupakan bahan baku yang baik untuk pembuatan pupuk organik cair. Selain mudah terurai, bahan tersebut juga mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Sebaliknya jika kandungan selulosa dalam bahan organik tinggi, maka proses penguraian bakteri akan memakan waktu lebih lama (Purwendro dan Nurhidayat, 2006).

Teknologi pemanfaatan lahan sekolah yang cocok adalah menggunakan pot atau polybag. Penggunaan pot atau polybag sebagai media tanam akan disusun secara rapi sehingga terlihat asri dan sejuk. Teknik ini cocok untuk lahan sempit, seperti lahan di lingkungan sekolah. Jenis tanaman yang ditanam berbeda-beda, antara lain sayur mayur, tanaman hias, biofarmasi dan tanaman buah.

Jika kegiatan ini berhasil baik, maka perawatan secara intensif diharapkan dilakukan termasuk pemupukan dengan menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari proses pengolahan sampah yang berasal dari sampah sekolah sendiri. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pendapatan sekolah serta digunakan untuk konsumsi sendiri. Disamping itu akan tercipta lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, dan asri.

2. METODE

Untuk metode pelaksanaan SPL dilaksanakan melalui pelatihan tentang SPL Organik ini akan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Kendari dan SMK Eka Bakti Kendari. Pelatihan dilaksanakan dengan metode pendekatan melalui demonstrasi tentang cara Sekolah Pangan Lestari (SPL) Organik.

Prosedur Kerja

Peserta pelatihan atau siswa SMK Eka Bakti Kendari dan SMK Telkom Kendari hendaknya memulai dengan tahap pelatihan penyusunan proses penyiapan pupuk organik, yaitu menyiapkan alat dan bahan pelatihan serta menjelaskan tata kerja proses penyiapan pupuk organik.

a. Sosialisasi SPL Organik

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan. Pada pertemuan sosialisasi ini juga akan dibahas beberapa kesepakatan terkait rencana kegiatan. Perjanjian tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak (tim pelaksana dan mitra), termasuk penyusunan jadwal dan rencana kegiatan. Kegiatan ini akan dihadiri oleh tim pelaksana, pihak sekolah (kepala sekolah, dan guru), serta peserta yang tergabung dalam mitra dalam hal ini kelompok siswa-siswi SMK Eka Bakti Kendari dan SMK Telkom Kendari..

b. Penyuluhan SPL Organik

Dengan memperhatikan waktu luang peserta, maka kegiatan promosi akan dilaksanakan di dalam kelas atau langsung di lapangan sekolah, agar tidak mengganggu kegiatan utama mitra yaitu proses mengajar. Tujuannya untuk membekali mitra SMK dengan pengetahuan dan pemahaman, menarik minat mereka dan meningkatkan kesadaran akan acara ini. Acara akan disertai dengan diskusi evaluasi mitra awal materi acara dan pertukaran pengalaman antara tim pelaksana dan mitra SMK.

Penyuluhan juga akan dilaksanakan secara berkala baik secara kelompok maupun perorangan, dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi kepada mitra. Kegiatan yang sama juga akan dilaksanakan pada akhir kegiatan secara kelompok guna

menyampaikan hasil kegiatan dan sekaligus dilaksanakan evaluasi untuk akhir kegiatan terhadap mitra. Materi penyuluhan yang diperkenalkan pada pertemuan terakhir adalah bagaimana membuat pupuk organik cair (teh kompos), serta manfaat dan tata cara pelaksanaan kegiatan *urban farming*.

Kegiatan di lapangan dilakukan dalam dua tahap, antara lain:

Pengolahan dan pembuatan limbah pupuk organik cair (POC), meliputi: (a) pemisahan manual sampah organik dari sampah anorganik; (b) pemotongan sampah organik menjadi ukuran yang lebih kecil; (c) pencampuran dan penumpukan sampah dalam jumlah kecil; (d) sebuah ember plastik setebal 15 cm digunakan sebagai wadah kompos; (e) keluarkan kompos setelah tiga bulan, lalu jadikan teh kompos menjadi pupuk organik cair; dan (f) teknologi produksi teh kompos adalah sebagai berikut:

Alat dan bahan: bahan organik lokal (sampah dari sampah sekolah), tetes tebu, air bersih, kantong kapas, ember, gelas ukur, timbangan dan termometer. Cara produksi: (a) Ambil 1 kg kompos dan masukkan ke dalam kantong kain tipis; (b) Tambahkan 4 liter air dan 100 ml tetes tebu ke dalam ember sambil diaduk, (c) taruh kantong berisi kompos Tong berisi air dan tetes tebu, (d) kantong ditempatkan di dalam tong selama 14 hari, tetapi harus diaduk setiap hari, dan (e) teh kompos siap disaring, kemudian dimasukkan atau dikemas ke dalam botol, kemudian Siap pakai atau jual. Penerapan: Teh kompos diberikan kepada tanaman semusim melalui daun atau dituangkan langsung ke tanah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bakti Kendari. Selesai dalam empat tahap. Sosialisasi tahap pertama dan tahap kedua dan ketiga adalah memberikan materi atau teori tentang kekuatan usaha dan bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik, kemudian tahap keempat adalah melatih cara

membuat pupuk organik melalui praktek langsung.

Lakukan kegiatan teoritis ini melalui metode pengajaran dan diskusi interaktif. Presentasi dilakukan melalui demonstrasi menggunakan program Power Point dan perangkat LCD. Acara yang digelar di Aula SMK Telkom Kendari pada Jumat, 2 November tersebut diikuti 30 siswa dari SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bakti Kendari.

Pembahasan

Evaluasi khalayak sasaran sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan. Evaluasi indikator keberhasilan perencanaan dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi dilakukan dalam bentuk pre-test sebelum dimulainya perencanaan, dan evaluasi dilakukan dalam bentuk post-test setelah selesai pelatihan dan praktik kewirausahaan. Dalam kegiatan ini juga dievaluasi hasil kegiatannya dalam bentuk pre-test dan post-test. Pre-test merupakan awal acara. Secara ringkas penyampaian materi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen yang tercakup pada Pemberian Materi dan Pelatihan Kepada Khalayak Sasaran Siswa-Siswi SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bakti Kendari

No	Komponen Materi Pelatihan
1	Pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan
2	Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik
3	Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik cair

Berdasarkan hasil evaluasi pre tes Berdasarkan hasil evaluasi pre tes diketahui bahwa terdapat 33,5 persen dari siswa yang paham dan berminat terhadap bidang kewirausahaan, pengetahuan serta minat tersebut diperoleh dari mata pelajaran yang diterima di sekolah, pemahaman tentang proses pembuatan pupuk organik 8,5 persen sedangkan pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik cair sekitar 1,5 persen. Hasil evaluasi pre tes dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Pre Tes Kegiatan Pelatihan pada Siswa Siswi di SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari

No	Komponen Prilaku	Persentase (%)
1	Pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan	33,5 %
2	Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik	8,5 %
3	Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk cair	1,5 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sedangkan dari hasil evaluasi pos tes setelah kegiatan SPL Organik diketahui bahwa terdapat 81,5 persen dari siswa yang paham dan berminat terhadap bidang kewirausahaan, sedangkan pengetahuan serta minat tersebut diperoleh dari mata pelajaran yang diterima di sekolah, pemahaman tentang proses pembuatan pupuk organik 84,5 persen sementara pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik cair sekitar 80,5 persen. Hasil evaluasi pos tes dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Pos Tes Kegiatan Pelatihan SPL pada Siswa Siswi di SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari

No	Komponen Prilaku	Persentase (%)
1	Pemahaman dan Pengetahuan tentang kewirausahaan	81,5 %
2	Pemahaman dan Pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik	84,5 %
3	Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik cair	80,5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Secara keseluruhan melalui kegiatan ceramah, diskusi dan pelatihan, hasil evaluasi post test menunjukkan kemajuan yang signifikan, terlihat dari Tabel 3 yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari.

tentang Pemahaman dan Minat Tentang Kewirausahaan meningkat sebesar 81,5 persen, pemahaman dan pengetahuan siswa SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari tentang pembuatan pupuk organik meningkat 84,5 persen. Pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik cair meningkat sebesar 80,5 persen. Kegiatan Pelatihan SPL Pada Siswa Siswi di SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1, 2, 3 dan 4**.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan SPL



Gambar 2: Praktik Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar 3: Praktik Pembuatan Pupuk Organik



Gambar 4: Pupuk Organik yang Telah Dibuat oleh Siswa

Secara umum, kegiatan PKM kepada khalayak sasaran telah meningkat: (a) pemahaman dan minat berwirausaha, (b) pemahaman dan pengetahuan tentang produksi pupuk organik, dan (c) pemahaman tentang cara membuat pupuk organik cair .

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan SPL organik yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa: (1) Pemahaman dan minat berwirausaha siswa SMK meningkat 81,5%; (b) Pemahaman dan pengetahuan siswa SMK tentang produksi pupuk organik meningkat 85,5%, (3) Pengetahuan dan pengetahuan siswa SMK tentang pembuatan pupuk organik cair meningkat sebesar 80,5%.

Saran

Perlu diterapkan kegiatan pelatihan yang lebih dalam dan berkelanjutan kepada khalayak sasaran, sehingga pengetahuan dan pemahaman

para penerus *soft skill* SPL organik terus meningkat. Oleh karena itu, generasi muda lebih tertarik untuk menekuni wirausaha di bidang pembuangan limbah pertanian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Halu Oleo Kendari yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat melalui Program Hibah Internal Community Partner Program 2019. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Telkom Kendari dan SMK Eka Bhakti Kendari yang telah banyak membantu dalam melaksanakan kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Anonim, 2011. Pertanian Kota (*Urban Farming*). <http://agronomersindonesia/pertanian-kota-urban-farming.html>, Diakses pada 06 Juni 2019.
- Asriani, Wa Embe, Fitria Napu, dan Dhian Herdhiansyah, 2020, Persepsi Masyarakat Terhadap Agribisnis Sayuran Metode Hidroponik Starterkit Wick di Kota Kendari. *Mimbar Agribisnis, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(1): 11-18.
- Asriani dan Dhian Hedhiansyah. 2019. *Factors Affecting The Economic Policy Of Food In Indonesia..* Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. 8 (1): 11 – 17.
- BPS Kota Kendari, 2019, Kota Kendari Dalam Angka 2019. Kendari.
- Balitbangtan, 2011. Teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). <http://jatim.litbang.pertanian.go.id/>. Diakses pada 06 Juni 2019
- Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Teknologi Pertanian. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model kawasan Rumah Pangan Lestari. Bogor
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Life Skills*-Pendidikan Kecakapan Hidup. Jakarta: Depdiknas.
- Fajar, Malik. 2002. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*). Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Hadisuwito, S. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Herdhiansyah, D, Asriani, dan Kasmawati. (2020). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Kendari Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Kripik Kulit Singkong. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1): 49-55.
- Purwendro, S., Nurhidayat. 2006. Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik. Jakarta: Seri Agritekno Penebar Swadaya
- Saliem H.P., 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Balitbangtan, Jakarta.
- Setyorina E, 2007. Distribusi Spsial Lahan Pertanian Perkotaan Sebagai Salah Satu Bentuk RTH di Kota Bekasi. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2014. Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan (edisi ke kedua). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Suparno, A. Suhaenah. 2008. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.